

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Bungin, 2003:3). Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Abdul Fattah Nasution, 2023:1)

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam bidang administrasi peserta didik di SMPN 4 Bukittinggi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena maupun peristiwa tertentu dengan informasi terkait (Maksum, 2012). Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku

manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita cukup sering berbicara tentang

Penelitian Motivasi, jenis penelitian kualitatif yang penting. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia. Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan. (Kusumastuti & khoiron. 2019, hlm 3-4)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Bukittinggi yang berlokasi di Jl. Panorama No. 36, Kayu Kubu, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. yang merupakan salah satu sekolah negeri di pusat Kota Bukittinggi dengan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan 6 hari sekolah, Sekolah ini menempati bangunan cagar budaya warisan Belanda yang dikelola Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat. Adapun waktu penelitian ini disesuaikan dengan keputusan yang ditetapkan oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian yaitu manusia dan non manusia (Rukajat, 2018). Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, kemudian sumber data non manusia meliputi catatan lapangan, dokumen-dokumen dan hasil wawancara.

Adapun sumber data penelitian ini yakni :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket.(undari sulung, 2024, hlm. 112)

Sumber data dalam penelitian ini adalah data langsung yang diperoleh dari informan atau narasumber yakni:

- a) Kepala Sekolah
- b) Wakil kepala sekolah
- c) Kepala Tata Usaha
- d) Koordinator Sarana dan Prasarana

Pemilihan keempat informan tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam peran Kepala Sekolah sebagai administrator dalam administrasi peserta didik di SMPN 4 Kota Bukittinggi.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang di dapat dari sumber yang kedua. Sumber data sekunder tidak memberikan secara langsung data yang diperoleh oleh penulis, namun melalui dokumen atau perantara lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip, laporan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang membantu proses penelitian. Data tersebut digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer penelitian

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utama dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain peneliti sebagai alat (instrumen) penelitian dengan harus peka terhadap stimulus dari lingkungannya yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Selain itu peneliti sebagai alat (instrumen) pengumpulan data harus dapat menyesuaikan diri dengan segala keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus. Situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, sehingga untuk memahami situasi tersebut peneliti kadang-kadang perlu ikut

menyelami dan merasakan situasi tersebut dalam rangka lebih mendalami permasalahan yang akan diteliti.(Sirajuddin,2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :1. Wawancara, 2. Observasi, dan 3. Studi dokumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawan dan Yaniawati (2017), bahwa penelitian kualitatif secara umum terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumen.

Penelitian ini akan menggunakan ketiga teknik tersebut, namun lebih utama akan menggunakan teknik wawancara dan observasi karena teknik ini dapat lebih mengungkap makna yang tersembunyi dibalik suatu fenomena yang tampak. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen digunakan dalam rangka membantu, memperkaya dan melengkapi data penelitian.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018). Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam wawancara ada 3 jenis yaitu:Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018). Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam wawancara ada 3 jenis yaitu:

- a. Wawancara Tersruktur adalah wawancara yang dimana pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- b. Wawancara Semi Terstruktur adalah proses wawancara dimana interview tidak secara terencana mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada kisi-kisi pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberi keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan agar memperoleh data yang lebih mendalam.

Pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala tata usaha, coordinator sarana dan prasarana. Wawancara dengan waka kesiswaan, kepala TU, dan koor sarpras dilakukan untuk

memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator dalam bidang administrasi peserta didik, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung terkait kebijakan serta pelaksanaan administrasi peserta didik.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat keabsahan data penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai dokumen tertulis, seperti arsip, buku, peraturan, notulen rapat, dan catatan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan penting sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian secara logis dan rasional (Margono, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan cara dokumentasi berupa dokumen-dokumen, serta gambar yang dimiliki. Adapun data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut ialah foto kegiatan yang telah dilakukan pihak sekolah.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan :

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

- b) Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud. (Nasution & Pd, t.t., hlm. 71)

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*kredibilitas*), teknik pemeriksaan keteralihan (*transferabilitas*), teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependabilitas*) dan teknik kepastian (*confirmabilitas*) (Moleong, 2017). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data, dan member check.

Pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumen untuk sumber data yang sama. Secara teknis dalam triangulasi lebih diutamakan efektifitas proses dan hasilnya, sehingga dalam triangulasi dilakukan Pengujian apakah proses dan hasil dari metode

yang digunakan telah berjalan dengan baik dan benar. Bentuk pengujian tersebut antara lain:

1. Ketika penulis menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data, penulis memastikan bahwa telah terhimpun catatan hasil observasi awal.
2. Lakukan uji silang terhadap materi catatan observasi yang berguna untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan. Apabila ada yang tidak relevan antara keduanya, maka penulis dapat mengkonfirmasi perbedaan tersebut kepada informan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan uji statistik.

Peneliti menggunakan teknik tersebut agar mendapatkan informasi dan data yang akurat dari informan serta dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Akurasi data pada setiap komponen juga dilihat secara kritis dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang terlibat dalam peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengatasi keterbatasan tenaga kependidikan , yaitu kepala sekolah, penanggung jawab,Wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian peran kepala sekolah sebagai administrator dalam bidang administrasi peserta didik di SMPN 4 Bukittinggi dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam bidang administrasi peserta didik di SMPN 4 Bukittinggi.

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”(Rijali, 2019, hlm. 84)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, pengamatan dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu transkrip wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen kemudian ditarik kesimpulan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul

sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.